

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN WAYANG UNTUK
MENDUKUNG DAYA SIMAK PESERTA DIDIK PADA TEKS PUISI
RAKYAT PAKET B PKBM LC WAJAK**

Aprilia Nur Azizah

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unisma)

Email: aprilianuza0@gmail.com

Abstrak: Kemampuan mendengarkan memiliki signifikansi penting dalam keseharian siswa serta dalam proses pembelajaran, baik untuk memperoleh informasi maupun pemahaman. Namun, dalam pendidikan online, kemampuan siswa dalam hal ini menurun disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan media pengajaran yang tidak mendukung. Dalam situasi saat ini di mana interaksi langsung antara guru dan siswa terhambat, media menjadi perantara yang penting dalam menjaga kualitas pembelajaran online. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan akan media pembelajaran yang sesuai dengan materi puisi, agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam program paket B di PKBM LC Kecamatan Wajak. Analisis kebutuhan ini kemudian akan diintegrasikan dalam pengembangan bentuk media. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas produk media yang dikembangkan, yakni bentuk media wayang, melalui uji kelayakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian pengembangan Borg and Gall, yang terdiri dari sembilan langkah berkesinambungan, jelas, dan praktis. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari beberapa instrumen, seperti angket, lembar validasi, dan uji coba produk. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis kebutuhan dari guru dan siswa menunjukkan bahwa mereka membutuhkan media pembelajaran yang sesuai untuk memahami materi puisi rakyat. Guru menginginkan media pembelajaran yang dapat mendukung daya tangkap siswa dengan cara yang tidak monoton, sementara siswa mengharapkan media pembelajaran yang sederhana dan komunikatif. Uji kelayakan terhadap produk media wayang yang dilakukan oleh ahli perancang dan ahli media mendapatkan rata-rata persentase sekitar 86,1% dan 88,6% secara berturut-turut. Validasi produk oleh praktisi juga menghasilkan rata-rata persentase sekitar 83,9%. Melalui angket, efektivitas media wayang dari sudut pandang ketertarikan siswa mendapatkan rata-rata persentase sekitar 95,5%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang yang dikembangkan layak untuk digunakan dan mendapatkan respon positif dari siswa.

Kata Kunci: Pengembangan Media, Pembelajaran Wayang, Daya Simak, Teks puisi rakyat, PKBM

PENDAHULUAN

Pentingnya pengembangan media pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Sebagai pendidik profesional, diperlukan usaha kreatif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan materi pembelajaran serta alat bantu (media) untuk mendukung pembelajaran. Ini akan membantu mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan berbahasa yang esensial untuk menghadapi tantangan di ranah akademik maupun di luar akademik. Salah satu keterampilan utamanya adalah keterampilan menyimak.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk saling memahami satu sama lain. Dengan bahasa manusia dapat mengemukakan gagasan, perasaan, dan juga pengalaman dalam bentuk lisan dan tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ambarwati, (2018), Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang harus dikuasai oleh orang Indonesia. Pembelajaran bahasa nasional ini memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan menjadi penunjang peserta didik dalam mempelajari semua pelajaran. Dalam kegiatan berbahasa, terdapat empat keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak penting untuk dimiliki peserta didik baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan dapat memperoleh informasi atau pemahaman dengan baik. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran, seringkali daya simak menurun karena faktor media pembelajaran yang kurang menarik.

Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah penurunan kemampuan peserta didik dalam memusatkan perhatian dan konsentrasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dixit, S., & Jha, A. (2018), yang menyebutkan bahwa penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti menurunnya tingkat konsentrasi, dampak dari teknologi, pola makan yang

tidak sehat, dan kurangnya aktivitas fisik. Keadaan ini menantang pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan efektif.

Media memiliki peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Di Indonesia, salah satu warisan budaya yang kaya adalah seni pertunjukan wayang, baik wayang kulit maupun wayang golek. Kesenian ini bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang telah mewarnai sejarah pendidikan tradisional. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi modern, media-media tersebut perlahan tergeser oleh bentuk pembelajaran yang lebih modern.

Di sisi lain, ada pula kelompok peserta didik yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal secara reguler, seperti peserta didik Paket B (Paket Kejar Paket B). Peserta didik ini memiliki kebutuhan pembelajaran yang khusus, seringkali karena keterbatasan waktu, usia, atau faktor lainnya. Daliman (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan media wayang sebagai sarana pembelajaran memiliki potensi besar untuk membantu meningkatkan daya simak siswa.

Media pembelajaran memainkan peran signifikan dalam mempengaruhi kemudahan peserta didik dalam meraih tujuan pembelajaran. Konsep ini juga ditegaskan oleh Wicaksono (2018) yang menunjukkan bahwa media berfungsi sebagai perantara untuk mengirimkan pesan dari sumber ke penerima sehingga mencapai tujuan pembelajaran dapat optimal. Selain itu, pandangan Gagne & Briggs (sebagaimana dikutip dalam Hidayat, 2018) menyatakan bahwa "media represent one component of delivery systems", yang merujuk pada media sebagai salah satu unsur dalam sistem penyampaian. Dalam konteks ini, guru menggunakan media untuk mentransmisikan pesan atau materi kepada peserta didik, sehingga dalam dinamika belajar-mengajar, media memiliki peran krusial dalam menyampaikan materi dengan lebih jelas dan menarik.

Berdasarkan persoalan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan media pembelajaran guna mendukung konsentrasi peserta didik. Tujuan yang diinginkan adalah untuk membantu peserta didik dalam

memahami materi dengan meningkatkan fokus mereka. Pengembangan media pembelajaran dalam konteks keterampilan menyimak teks puisi difokuskan pada mempermudah pemahaman peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam lingkungan kelas memiliki manfaat yang signifikan untuk setiap topik pembelajaran. Salah satu contoh adalah media wayang biasa digunakan untuk media pembelajaran menyimak. Sudrajat dan Prayitno (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan media wayang kulit efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa berdasarkan hasil penelitian mereka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah R & D (Research and Development). Menurut Borg dan Gall (2018), R&D merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk atau inovasi baru yang bermanfaat dalam suatu konteks tertentu. Penelitian pengembangan melibatkan tahapan-tahapan seperti perumusan ide, pengumpulan data, analisis data, perancangan, pengembangan, dan evaluasi produk atau inovasi. Ngilimun dan Amiruddin (2020) menjelaskan bahwa R&D bertujuan untuk menghasilkan produk atau inovasi baru yang berguna untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, melibatkan analisis data, pengembangan produk atau inovasi, dan evaluasi.

Berdasarkan jenis penelitian ini, media yang akan dikembangkan adalah media wayang sebagai media pembelajaran teks puisi rakyat paket B di PKBM LC Kecamatan Wajak. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran wayang bentuk kartun tokoh. Maka dari itu, penelitian ini termasuk penelitian Research and Development (R&D).

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah prosedur penelitian yang didesain oleh Borg & Gall (2018). Prosedur penelitian pengembangan yang dikemukakan oleh Borg & Gall memiliki 10 langkah, yaitu (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan media, (3) pengembangan

produk, (4) validasi produk, (5) revisi (6) uji coba kelompok kecil, (7) revisi, (8) pelaksanaan uji kelayakan produk (9) revisi (10) penyebaran dan laporan.

Langkah-langkah penelitian R&D yang awalnya disajikan dalam 10 langkah, kemudian diadaptasi menjadi delapan langkah yang lebih sesuai dengan kebutuhan peneliti, dengan tetap mengikuti panduan yang telah dijelaskan oleh Borg dan Gall. Langkah-langkah tersebut yaitu, (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan media, (3) pengembangan produk, (4) validasi produk, (5) uji coba kelompok kecil, (6) revisi, (7) pelaksanaan uji kelayakan produk (8) penyebaran dan laporan.

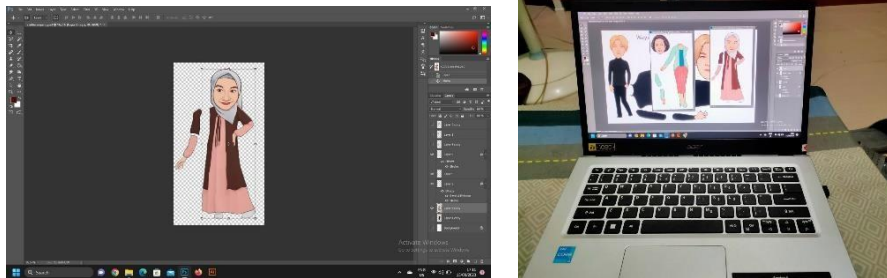
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pengembangan dilaksanakan di lingkungan kelas paket B, yang setara dengan pendidikan formal tingkat SMP, di lembaga pendidikan nonformal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat L-Rose Intensive Course. Hasil dari penelitian tersebut menghasilkan produk media pembelajaran dalam bentuk wayang yang diterapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Dari perspektif analisis kebutuhan guru, media pembelajaran yang memberikan dukungan aktif kepada siswa diakui sangat berperan dalam memfasilitasi pemahaman mereka terhadap materi puisi. Analisis kebutuhan siswa dalam hal alat bantu berupa media pembelajaran juga memegang peran yang sangat penting. Dari jumlah lima belas siswa yang dievaluasi, enam di antaranya menunjukkan persetujuan terhadap gagasan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi puisi akan lebih efektif jika didukung oleh media pembelajaran yang menarik, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tangkap siswa. Sehubungan dengan penggunaan media wayang untuk membantu pemahaman siswa terhadap materi, sembilan siswa mengungkapkan pandangan yang sangat setuju bahwa media wayang berkontribusi dalam memudahkan mereka dalam memahami isi materi.

Hasil analisis kebutuhan tersebut peneliti jadikan sumber masukan dan mencari kajian pustaka berupa buku-buku dan sumber lainnya yang

mendukung pengembangan media wayang. Adapun proses desain pengembangan media wayang kartun yang peneliti gunakan adalah menggunakan bahan kertas AP260 kemudian di gunting sesuai pola wayang dan dilaminating, setelahnya di beri bambu atau kayu sebagai peraga sendi pergerakan pada wayang. Proses pembuatan wayang bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar mendesain bentuk wayang di aplikasi Adobe Photoshop



Gambar wayang yang telah di cetak di kertas AP260



Gambar wayang yang telah di potong dari kertas AP260



Proses peletakan potongan tubuh wayang di kertas laminating



Proses laminating wayang



Proses menggunting bentuk wayang yang sudah di laminating dan memasang stik bambu pada sendi pergerakan wayang



hasil dari wayang yang sudah siap digunakan

Hasil validasi ahli media merupakan langkah penting dalam mengevaluasi keefektifan dan kesesuaian media pembelajaran yang telah dikembangkan. Dalam skripsi ini, hasil validasi ahli media memberikan gambaran tentang sejauh mana media pembelajaran wayang telah berhasil memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan. Hasil validasi ahli media memperlihatkan bahwa media pembelajaran wayang memperoleh rata-rata validasi sebesar 88,6% dari total 11 pertanyaan yang diajukan oleh ahli media.

Angka rata-rata validasi 88,6% menunjukkan bahwa media pembelajaran wayang telah mendapatkan respons positif yang kuat dari ahli media yang terlibat dalam proses validasi. Rata-rata tersebut mencerminkan tingkat kesesuaian dan keefektifan media yang telah dibuat dengan standar yang telah ditetapkan. Selain itu, hasil validasi ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran wayang telah mencapai kategori "sangat baik" dalam penilaian ahli media.

Pencapaian kategori "sangat baik" dalam hasil validasi ini menunjukkan bahwa media pembelajaran wayang telah memenuhi atau bahkan melebihi harapan yang telah ditetapkan. Hal ini memberikan indikasi bahwa media

tersebut telah dirancang dengan baik, baik dari segi konten, visual, naratif, maupun keterlibatan pengguna. Respons positif dari ahli media juga mengonfirmasi bahwa media wayang secara efektif mendukung tujuan penelitian, yaitu meningkatkan daya simak peserta didik terhadap teks puisi rakyat dalam konteks Paket B PKBM LC Wajak.

Hasil validasi ahli media ini memberikan pijakan yang kuat untuk melanjutkan tahap selanjutnya dalam pengembangan media pembelajaran wayang. Dengan validasi yang positif dan kategori "sangat baik" yang dicapai, media ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya simak peserta didik terhadap teks puisi rakyat, dan dapat menjadi sumbangan yang berharga bagi dunia pendidikan nonformal di PKBM LC Wajak.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media wayang layak untuk digunakan dengan revisi sesuai arahan yang telah diberikan oleh ahli media. Adapun saran atau komentar oleh ahli media meliputi tokoh wayang bisa ditambahkan tokoh jawa lainnya.



Berdasarkan hasil uji perancang dan materi diketahui penilaian mengenai kualitas materi adalah 86,1% dari jumlah 9 pertanyaan dengan skor total 36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas materi dan isi yang disajikan di modul ajar memiliki kesesuaian yang efisien dengan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

Efektivitas penggunaan media wayang dan modul ajar diperoleh dari data penilaian praktisi dan hasil uji kelayakan kelompok kecil. Media yang dikembangkan secara keseluruhan memperoleh nilai 93,1% dengan kategori “sangat baik” sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran daya simak peserta didik di PKBM LC Kecamatan Wajak. Hasil uji coba praktik kelompok kecil terhadap penggunaan media wayang untuk mendukung daya simak peserta didik memperoleh jumlah skor rata-rata 95,5% dengan kategori sangat baik. Respon siswa terhadap media wayang sangat baik, peserta didik terlihat antusias dan semangat ketika menyimak materi tentang teks puisi rakyat.

Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran wayang untuk mendukung daya simak peserta didik PKBM LC Kecamatan Wajak sangat layak digunakan dengan pemerolehan persentase yaitu 93,91%, mengacu pada tabel jenjang kriteria kelayakan yang ditetapkan sebelumnya, yaitu 0%-20% berarti tidak layak, 21%-40% berarti kurang layak, 41%-60% berarti cukup layak, 61%-80% layak, dan 81%-100% sangat layak (Ma'aniyah & Mintohari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan media pembelajaran, khususnya media wayang, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan daya simak peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran teks puisi rakyat dalam program Paket B di PKBM LC Kecamatan Wajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media wayang yang dikembangkan telah berhasil memenuhi standar dan kriteria yang ditetapkan, dengan persentase kelayakan mencapai 93,91%, yang merupakan kategori "sangat layak." Media ini diakui sebagai alat yang efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi puisi rakyat, dan berpotensi memberikan dampak positif dalam pendidikan nonformal di PKBM LC Wajak. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran seperti media wayang memiliki relevansi yang signifikan

dalam meningkatkan mutu pendidikan dan keterampilan menyimak Bahasa Indonesia pada peserta didik.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah (1) peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi kepada siswa agar menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga mereka dapat melakukan aktivitas menyimak dengan optimal. (2) Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di Paket B PKBM LC memiliki kesempatan untuk menggunakan media pembelajaran ini. Agar penggunaan wayang dalam pembelajaran materi teks puisi rakyat dapat lebih efektif, guru disarankan untuk mampu menciptakan suasana belajar yang inovatif dengan memanfaatkan wayang. (3) Disarankan agar peneliti berikutnya dapat mengembangkan media wayang dengan dimensi yang lebih komprehensif serta ide konseptual yang lebih menarik, sehingga produk tersebut dapat melewati validasi dengan baik dan memberikan dukungan maksimal terhadap proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Ibu Ari Ambarwati, SS., M.Pd. selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Ari Ambarwati, The First International Conference On Teacher Training and Education 2018 (ICOTTE 2018)

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Atmadi, S. (2019). Puisi Rakyat sebagai Media Kritik Sosial. Jurnal Penelitian Humaniora, 20(1), 49-57.

Tjandra, E. (2018). Menelaah nilai-nilai moral pada puisi rakyat sebagai media pembelajaran budaya. Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic, 2(2), 15-22.

Soedarsono, R. (2018). Wayang Golek: Seni Pertunjukan Asal Jawa Barat. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Nurbaya, S. (2020). Wayang Orang: Perkembangan dan Kajian. Jurnal Seni Rupa

Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran) Volume 3, Nomor 2, Juni 2020 e-ISSN : 2597-5218 p-ISSN : 2597-520X DOI : <https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1222> 320